

ASPEK KESEJARAHAN TABLOID POSMO TAHUN 1999-2005

INDAH KURNIA FITRI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Indahvietry@gmail.com

Yohanes Hanan Pamungkas

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Euphoria orde baru tahun 1998 menjadikan masyarakat Indonesia menuntut perbaikan ekonomi masyarakat maupun tatanan pemerintahan Negara. Bahkan masyarakat Indonesia menginginkan kebebasan dalam segala bidang. Masyarakat Surabaya juga terpengaruh dari euphoria yang terjadi pada tahun 1998. Euphoria itu juga terjadi di kalangan pers. Di Surabaya tentunya juga bermunculan media-media cetak baru dengan perpektif informasi yang masing-masing berbeda. Sehingga masyarakat Surabaya mempunyai gaya serta selera dalam menentukan bahan bacaan di setiap masing-masing masyarakat baik dari segi politik, hiburan, sport bahkan klenik. Tabloid posmo selalu mengeksplor setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mulai dari persoalan politik, sosial, agama hingga klenik. Trending topic yang terjadi di masyarakat selalu dipandang dari segi mistik di dalam tabloid posmo. Walaupun bersifat mistik, Tabloid Posmo juga mengungkap unsur kesejarahan, seperti tempat bersejarah, tokoh dan peristiwa-peristiwa sejarah.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana latar belakang munculnya Tabloid Posmo? (2) Bagaimana unsur kesejarahan dalam rubric-rubrik berita dalam tabloid posmo?. (3) Bagaimana perkembangan tabloid Posmo pada tahun 1999-2005? Permasalahan-permasalahan tersebut diberikan penjelasan dengan melakukan analisis terhadap data-data dan sumber-sumber yang didapatkan melalui tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interperstasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dan sumber-sumber yang didapatkan, diperoleh hasil penelitian bahwa berdasarkan SIUPP 1142/SK/MENPEN/SIUPP/1999 Tabloid Posmo didirikan pada tanggal 15 Maret 1999. Latar Belakang berdirinya Tabloid Posmo adalah untuk memberikan wadah bagi rekan-rekan wartawan lainnya yang belum mendapatkan tempat di Kelompok oposisi, akhirnya didirikan tabloid Posmoyang notabene-nya hanya sebagai wadah bagi wartawan yang belum tertampung. Tapi, kenyataannya diluar dugaan. Tabloid Posmo yang tidak diberikan target pencapaian dalam oplah sangat mengejutkan. Rubrik berita Posmo tahun 1999-2005 mengalami perkembangan di setiap penerbitan rubrikasinya. Hal tersebut terkait dengan permintaan pasar yang semakin melambung tinggi bahkan agar menjadi tali penarik untuk menarik pembaca. Tabloid Posmo hampir rata-rata mengalami kenaikan oplah di tahun 1999-2005. Oplah tahun 1999-2005 mencapai 4.627.200-4.738.200 eksemplar. Tabloid Posmo tidak hanya berkembang dari segi rubric berita dan oplah penerbitan melainkan juga dalam struktur managemennya mengalami perkembangan antara tahun 1999-2005. Tabloid Posmo tahun 1999-2005 dalam setiap edisi penerbitannya menyajikan berbagai rubric berita yang di dalamnya mengandung aspek kesejarahan. Aspek kesejarahan dalam rubric berita itu memang tidak begitu menonjol dibandingkan porsi sisi mistik serta metafisika.

Kata Kunci : *Tabloid Posmo, Mistik/mitos, Aspek kesejarahan*

Abstract

Euphoria new order in 1998 to make the Indonesian people demanded economic recovery community and State government order. Even the Indonesian people want freedom in all fields. Surabaya is also affected society of euphoria that occurred in 1998. Euphoria was also going on in the press. In Surabaya course also sprung a new print media with information perspective that each one is different. So that the people of Surabaya has style and taste in reading material in eraser determine each community, both in terms of politics, entertainment, sports and even the occult. Tabloid posmo always explore any problems that arise in everyday life ranging from political, social, religious to the occult. Trending topics in society is always in terms of mystics in tabloid postmodernism. Tabloid posmo slightly different than the tabloids on umumnya. Walaupun mystical, posmo tabloid also revealed historical elements, such as historical places, figures and historical events .

Based on the background of the above problems , the authors propose the formulation of the problem as follows: (1) What is the background of the tabloid postmodernism ? (2) How does the historical element in the rubric

tabloid news section posmo ?.(3) How is the development of postmodernism tabloid in 1999 to 2005 ?. These problems are given an explanation by analyzing the data and sources obtained through the stages of historical research methods that include heuristic, criticism, interperstasi, and historiography.

Based on the analysis of the data and sources obtained, the result of research that is based on SIUPP 1142/SK/MENPEN/SIUPP/1999 Tabloid posmo founded on 15 March 1999. Background Tabloid establishment of postmodernism is to provide a forum for fellow reporters others who do not get a place in the opposition, finally established tabloid postmodernism is that in fact her only as a forum for journalists who have failed. But, the reality beyond expectations. Tabloid posmo were not given a target of achieving the circulation of a very surprising . News section posmo years 1999-2005 to develop in every publication rubrikasinya. It is related to the growing market demand soared even to become a towing strap to attract readers. Tabloid posmo almost an average increase circulation in 1999-2005. The Circulation of the years 1999-2005 reached 4.627.200-4.738.200 copies.Tabloid postmodernism is not only growing in terms rubric news and publishing circulation but also in its management structure had been developed between the years 1999-2005. Tabloid posmo years 1999-2005 in every edition of the publication presents various news rubric which contains the historical aspect. The historical aspect in the news rubric is not so prominent than the mystical and metaphysical.

Keywords : *Tabloid posmo , Mystical / myths , historical Aspects*

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia. Surabaya memiliki budaya, tradisi serta keberagaman dari masyarakatnya. Surabaya mengalami perubahan yang cukup pesat dari gedung, jalan bahkan dari penduduknya¹. Pertambahan penduduk dan urbanisasi yang pesat, memaksa Surabaya untuk berkembang menuju ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Surabaya telah berkembang jauh dari kota yang relative kecil dan kumuh menjadi kota metropolitan di akhir tahun 1999. Masyarakat Surabaya ini sendiri mempunyai keberagaman budaya serta tradisi, seperti salah satunya kesenian ludruk yang masih berkembang cukup pesat sampai saat ini. Dari keberagaman masyarakat inilah menjadikan masyarakat Surabaya dipandang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan kota-kota pada umumnya, yakni Surabaya memiliki masyarakat dari berbagai etnis, agama serta kebudayaan yang bercampur menjadi satu. Masyarakat Surabaya pada umumnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan serta tradisi.

Euforia orde baru tahun 1998 menjadikan masyarakat Indonesia menuntut perbaikan ekonomi masyarakat maupun tatanan pemerintahan Negara. Bahkan masyarakat Indonesia menginginkan kebebasan dalam segala bidang, baik dari kebebasan berpendapat maupun kebebasan menentukan nasib pemerintahan. Masyarakat Surabaya juga terpengaruh dari euphoria yang terjadi pada tahun 1998. Euforia itu juga terjadi di kalangan pers. Sehingga salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi masyarakat pada waktu itu adalah kebutuhan akan informasi. Pada umumnya masyarakat selalu mencari informasi yang dianggapnya penting untuk diketahui

dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi. Media cetak bermunculan untuk memberikan berita kepada masyarakat. Di Surabaya tentunya juga bermunculan media-media cetak baru dengan perpektif informasi yang masing-masing berbeda. Sehingga masyarakat Surabaya mempunyai gaya serta selera dalam menentukan bahan bacaan di setiap masing-masing masyarakat yang mempunyai keberagaman, baik dari segi politik, hiburan, sport bahkan klenik. Keberagaman masyarakat tersebut menjadikan media cetak melakukan pengklafikasian berita-berita dan informasi.

Tabloid Posmo digagas pertama kali pada tahun 1999. Tabloid posmo selalu mengeksplor setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mulai dari persoalan politik, sosial, agama hingga klenik. Didalamnya juga terdapat berbagai macam persoalan dalam berbagai warna sudut pandang. Namun lama-kelamaan seiring berjalannya waktu penampilan tabloid posmo berubah. Tabloid posmo lebih berisi atau mengarah dan menyajikan pemberitaan atau informasi bersifat mistik. Hal ini jauh berbeda sekali dari tampilan tabloid posmo pada mulanya yang hanya sebagai media cetak dengan rubric berita seputar permasalahan kehidupan sehari-hari pada umumnya, dan sedikit rubric yang bersifat klenik.

Dalam penelitian ini, diambil permasalahan mengenai perubahan rubric tabloid yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Walaupun bersifat mistik, namun Tabloid Posmo juga mengungkap unsur kesejarahan, seperti tempat bersejarah, tokoh dan peristiwa-peristiwa sejarah. Hal ini menarik untuk diketahui seberapa jauh nilai kesejarahan dipakai dalam pemberitaan tabloid posmo tersebut.

Berdasar hal tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1)Bagaimana latar belakang munculnya Tabloid Posmo?; (2)Bagaimana unsur

¹ Sumarsono, *Almanak Pers Daerah Jawa Timur*, (Surabaya: Harian Pagi Surya Surabaya:1999), hlm 27

kesejarahan dalam rubric-rubrik berita dalam tabloid posmo?; (3) Bagaimana perkembangan tabloid Posmo pada tahun 1999-2005?

METODE

Penelitian mengenai Aspek Kesejarahan Tabloid Posmo Tahun 1999-2005 menggunakan metode pendekatan sejarah (*historical approach*), yang mempunyai empat tahapan proses penelitian yakni heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah heuristic. Heuristik merupakan tahapan pertama sebagai tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah². Dari penelusuran sumber yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa sumber tentang Tabloid Posmo yakni sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer berupa tabloid posmo edisi tahun 1999 sampai edisi tahun 2005, dokumen pribadi Redaksi Posmo serta wawancara dengan para Redaktur Posmo sebagai pelaku sejarah sedangkan sumber sekunder merupakan data yang ditulis oleh orang lain serta buku-buku referensi yang diperoleh di perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Medayu Agung Surabaya, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya maupun Perpustakaan Daerah Kota Surabaya.

Langkah kedua adalah kritik. Sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristic, selanjutnya harus melalui tahapan kritik. Terdapat dua macam kritik, yakni kritik ekstern untuk mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber, dari tahapan ini ditemukan kondisi tabloid posmo edisi tahun 1999-2005 banyak yang hilang bahkan rusak terutama edisi tahun 2001 dan 2005. Kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber yang bisa dipercaya.³ Dari sumber-sumber yang terkumpul tersebut selanjutnya dilakukan pengujian melalui kritik. Langkah peneliti untuk melakukan pengujian keaslian dan keakuratan dari data yang didapatkan dengan membandingkan antara data satu dengan data lainnya dengan maksud menegakkan "fakta aktual" yang menjadi dasar untuk konstruksi sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi Interpretasi merupakan tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna saling berhubungan dari pada fakta-fakta yang diperoleh.⁴ Dalam tahap Interpretasi ini peneliti mengkaitkan fakta yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya, yakni dengan menghubungkan fakta yang berasal dari tabloid posmo dengan sumber lainnya seperti wawancara.

Tahap terakhir dari penelitian adalah historiografi dengan bentuk narasi yang disusun dalam tulisan sejarah.⁵ Pada tahap historiografi ini peneliti memaparkan hasil penafsiran sumber ke dalam bentuk tulisan sejarah. Usaha/tahap ini dilakukan agar obyek yang dijadikan bahan kajian menjadi lebih hidup, sehingga fakta tidak menjadi ingatan belaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. LATAR BELAKANG BERDIRINYA TABLOID POSMO

a) Sejarah Perkembangan Pers di Indonesia

Sejarah kelahiran dan perkembangan pers Indonesia mempunyai ciri yang lain dengan pers yang ada di lain tempat.⁶ Hal tersebut perlu dipahami sebagai suatu pers yang ada di Indonesia, yang dibatasi oleh keadaan tempat, dan mungkin pula waktunya. Bahkan lebih sempit lagi, suatu sistem politik dari masa pemerintahan tertentu dapat memberi corak terhadap kehidupan dan pola pers di Indonesia. Pers Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari massa ke massa. Dalam perkembangannya pers Indonesia telah melalui perjalanan yang cukup panjang. Karena dari masa ke masa pers mempunyai peranan penting untuk menginformasikan berita-berita yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pers merupakan lembaga komunikasi massa yang bisa melayani kepentingan informasi masyarakat.⁷ Pers Indonesia dalam sejarahnya telah mengalami perjalanan yang cukup panjang serta mengalami perkembangan yang sekian lama semakin membaik. Perkembangan pers di Indonesia terjadi dalam beberapa tahapan-tahapan yang tentunya memiliki ciri khas dan corak berbeda dari massa ke massa. Hal itu adalah sebagai berikut:

a. Masa pemerintahan Hindia-Belanda

Pengiriman dan penyebaran informasi dalam bentuk jurnal awalnya digunakan oleh VOC untuk menyalurkan dan atau mendapat berita, baik dari Eropa maupun dari pos-pos perdagangan Belanda yang tersebar di Indonesia yang menurut Von Veber telah berlangsung sejak tahun 1615. Hal ini dipertegas oleh Muhtar Lubis dengan mengatakan bahwa pada tahun 1615, J.P Coen menerbitkan *Memorie de Nouvelles*, sebuah jurnal cetak yang pertama di Indonesia yang memuat berita dan informasi tentang VOC. Di mulai pada zaman kolonial Belanda bangsa kita sudah mengenal surat kabar. Di masa itu, penguasa kolonial mengekang pertumbuhan pers, meskipun penerbitnya terdiri dari orang-orang Belanda sendiri. Surat kabar pertama yang ada di Indonesia ialah

² Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 10-11.

³ Suhartono Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 37.

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 15.

⁵ Kuntowijoyo, *Ibid.*, hlm 19

⁶ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Aspek Perkembangan Pers di Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm 4

⁷ Ana Nadya Abrar, *Pers Indonesia: Berjuang Menghadapi Perkembangan Masa*, (Yogyakarta: Liberty: 1994), hlm 3

“*Bataviasche Nouvelles*” tahun 1744-1746 oleh J.E Jordens. Modal surat kabar ini dari Bangsa Belanda sendiri.

Pada abad ke-19, sudah semakin banyak surat kabar yang terbit di Indonesia dan kaum Indo-Belanda sudah mengusahakan penerbitan yang diperuntukan untuk kaum pribumi dan Tionghoa. sehingga pada saat itu sudah banyak adanya pers yang berbahasa Melayu dan berbahasa daerah. Pada tahun 1910 terbit surat kabar “Medan Prijaji” di bawah asuhan R.M. Tirtohadisoerjo, langsung menentang pihak penjajah.⁸

Di bawah rezim kolonial Belanda, penerbitan surat kabar berbahasa Indonesia baik yang tegas berorientasi kebangsaan maupun yang mengarah ke tujuan komersil berjuang keras mengatasi berbagai kendala keuangan agar bisa bertahan hidup. Ancaman yang dihadapi lebih banyak datang dari soal peraturan dan undang-undang kolonial yakni *Haarzaai Artikelen* (pasal tentang penyebaran kebencian) dan Undang-Undang Pers tahun 1931 (*Presbreidel Ordonnantie*).⁹ Ciri-ciri pers pada masa pemerintahan Hindia-Belanda adalah sebagai berikut:

- a) Dibatasi dan diancam dengan kitab Undang-Undang Hukum Pidana
- b) Kontrol yang keras terhadap pers

2. Masa Jepang

Pada masa Jepang, surat kabar-surat kabar Indonesia yang semula berusaha berdiri sendiri dipaksa bergabung menjadi satu dengan pihak Jepang dan segala bidang usaha disesuaikan dengan rencana-rencana serta tujuan-tujuan pihak Jepang untuk memenangkan “Perang Asia Timur Raya” atau *Dai Toa Senso*. Pers pada masa Jepang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Penekanan terhadap Pers Indonesia
- b) Bersifat fasis memanfaatkan instrument untuk menegakkan kekuasaan pemerintahannya

3. Masa Revolusi fisik

Periode tahun 1945 sampai 1949 yang biasa dinamakan “Revolusi Fisik” membawa coraknya tersendiri dalam sifat dan fungsi pers Indonesia. Dalam periode ini pers dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu pertama pers yang terbit dan diusahakan di daerah yang dikuasai oleh pendudukan Sekutu kemudian Belanda, dan kedua pers yang terbit diusahakan di daerah yang dikuasai oleh Republik Indonesia yang kemudian turut bergilya. Ciri-ciri pers pada masa revolusi fisik adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan Pemerintah dan pers terjalin baik
- b) Pers harus menjaga kepentingan public
- c) Pembatasan pers

⁸ Ana Nadya Abrar, Ibid, hlm 5

⁹ David T Hill, *Pers di Masa Orde Baru*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2011), hlm 21

4. Masa Demokrasi Liberal (1949-1959)

Masa Liberal ini dapat digambarkan sebagai suatu lembaran hitam dalam sejarah pers, karena pada tahun 1950 untuk memperoleh pengaruh dan dukungan pendapat umum, pers yang pada umumnya mewakili aliran-aliran politik yang saling bertentangan menyalahgunakan kebebasan pers (*Freedom of The Press*), kadangkala melampaui batas-batas kesopanan.¹⁰ Para wartawan dalam masa liberal ini banyak yang dihindangi oleh jiwa liberalistis dan penyakit sinisme. Fungsi serta kewajiban pers yang seharusnya adalah sebagai alat perjuangan dan alat revolusi terbengkalakan, sehingga tidaklah mengherankan juga penghargaan terhadap pers di kalangan rakyat semakin berkurang. Pada masa demokrasi liberal pers mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memberi perlindungan yang keras terhadap pers namun dalam prakteknya tidak
- b) Pembatasan terhadap pers
- c) Adanya tindakan anti pers

5. Masa Demokrasi Terpimpin/Orde Lama (1959-1966)

Pers dan alat-alat penyiaran lain dilarang menyiarkan kegiatan-kegiatan politik yang langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi kebijaksanaan yang telah digariskan oleh Pemerintah, terutama tentang Nasakom.¹¹ Pada zaman demokrasi terpimpin persyaratan untuk mendapatkan SIT (Surat Izin Terbit) dan surat izin cetak semakin diperketat. Ciri-ciri pers Masa Demokrasi Terpimpin yakni:

- a) Tidak adanya kebebasan pers
- b) Adanya ketegasan terhadap pers
- c) Pemerintah mengontrol setiap kegiatan pers

6. Masa Orde Baru (1966-21 Mei 1998)

Pers Indonesia di masa pemerintahan orde Baru setelah peristiwa Malari 1974 sering mengalami dilemma. Di satu pihak, pers diidealkan berperan sebagai alat kontrol sosial dan saluran hati rakyat tapi di pihak lain pers sebagai suatu lembaga industry juga berusaha tetap *survive* mengakumulasi modalnya.¹² Semestinya kedua hal tersebut bisa diapdukan, namun pada kenyataannya pers hidup di alam kapitalistik dengan kebebasan pers yang seadanya.

Pada masa orde baru, ternyata tidak berarti kehidupan pers mengalami kebebasan yang sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat. Terjadinya pembredelan pers pada masa-masa ini menjadi penghalang bagi rakyat untuk menyampaikan aspirasi dan memperjuangkan hak-hak

¹⁰ Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*, (Jakarta: Trinity Press: 1977), hlm 47

¹¹ SPS Jatim, *Pers Jatim dari Masa ke Masa*, (Surabaya:SPS Jatim, 1994), hlm 97

¹² Yohanes Kriswan, *Pers Memihak Golkar?*, (Jakarta:Institut Studi Arus Informasi:1997), hlm 1

asasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun rezim Orde Baru yang mengenggang tersebut dapat ditumbangkan dengan gerakan mahasiswa pada tahun 1998. Mahasiswa punya dua sumber daya dorong munculnya kesadaran subyektif yang kemudian berfungsi sebagai energy pendorong aktivitas politiknya.¹³ Akibat aktivitas politik dari gerakan reformasi mahasiswa tersebutlah dapat menumbangkan rezim orde baru, sehingga terjadi euphoria (kebebasan) dalam segala bidang. Ciri-ciri Pers pada masa orde baru:

- a) Kebebasan terhadap pers
- b) Pers sangat buram
- c) Berkembangnya dunia pers

7. Masa Reformasi (1998-sekarang)

Tahun 1998 gerakan reformasi berhasil menumbangkan rezim Orde Baru. Pada masa Reformasi pemerintah juga memberi kemudahan untuk memperoleh SIUPP. Akibat kemudahan memperoleh SIUPP tersebut, jumlah pemohon SIUPP membengkak lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan dengan masa Orde Baru. Kebijakan lain Pemerintah Kabinet Reformasi dalam membuka peluang kebebasan pers adalah dengan mencabut SK Menpen Nomor 47 tahun 1975 tentang pengakuan pemerintah terhadap PWI sebagai satu-satunya organisasi wartawan di Indonesia. Pencabutan SK ini, mengakhiri era wadah tunggal organisasi kewartawanan, sehingga tidak sampai dalam satu tahun telah tumbuh 34 organisasi wartawan cetak dan elektronik. Walaupun kehadirannya dapat dipandang sebagai cerminan euphoria kebebasan, akan tetapi di pihak lain dapat menjadi ajang kompetisi wartawan Indonesia meningkatkan profesionalitas mereka.¹⁴

Euphoria pada tahun 1998 terjadi perubahan di berbagai bidang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 membuat masyarakat Indonesia melakukan berbagai cara dan memutar otak agar tetap hidup sejahtera, apalagi pada waktu itu nilai tukar rupiah yang melambung tinggi serta harga bahan pokok yang cukup tinggi. Akibat dampak dari krisis 1998 tersebut masyarakat menyuarakan euphoria seutuhnya. Pada tahun-tahun tersebut juga terjadi krisis multidimensi yang terjadi ditengah masyarakat. Masyarakat memerlukan pedoman dan pegangan hidup dalam menentukan nasib hidupnya terutama pada sistem pemerintahan, sehingga dari hal itu terjadi perubahan bahkan pembaruan di segala bidang terutama dalam bidang pers yang mencakup media cetak sebagai media informasi. Dalam kurun waktu tahun-tahun tersebut

banyak media informasi bermunculan guna menginformasikan peristiwa dan berita yang saat itu sedang terjadi. Berbagai media cetak bermunculan bahkan sudah terjadi pengklasifikasian sudut pandang berita.¹⁵ Hal itu dikarenakan agar menarik pembaca serta kepraktisan pembaca dalam hal memilih bahan bacaan yang akan diminatinya, sehingga dari hal itulah membuat media cetak mengarahkan gaya berita masing-masing. Media cetak yang telah melakukan pengklasifikasian beritanya selalu berusaha mengeksplor informasi yang digelutinya.¹⁶ Ciri-ciri pers pada masa reformasi:

- a) Kebebasan mengeluarkan pendapat (pers adalah hak asasi manusia)
- b) Perusahaan pers tidak lagi melibatkan diri ke Departemen Penerangan untuk mendapat SIUPP

b. Sejarah berdirinya Tabloid Posmo

Tabloid adalah kumpulan berita olahan atau berita investigatif, artikel, berita atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu), dan dicetak dalam kertas yang ukurannya lebih kecil dari pada plano (broadsheet).¹⁷ Tabloid Posmo merupakan tabloid lokal yang berdiri di Surabaya. Berdasarkan SIUPP 1142/SK/MENPEN/SIUPP/1999 Tabloid posmo didirikan. "*Lebih tepatnya Tabloid posmo didirikan pada tanggal 15 Maret 1999, kebetulan pada waktu itu sedang maraknya bergulirnya reformasi terutama persoalan penghapusan KKN. Padahal koran (Harian Karya Darma), yang diterbitkan oleh Jawa Pos bekerja sama dengan Golkar serta Pemda Jatim berbau KKN, sehingga mau tidak mau koran tersebut harus dimatikan (ditutup). Sebab dari hal tersebut untuk apa para redaktur membicarakan soal KKN, tapi di tubuhnya sendiri berbalut KKN*".¹⁸ Untuk memberikan wadah bagi rekan-rekan wartawan lainnya yang belum mendapatkan tempat di Kelompok oposisi, maka pihak manajemen mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah tabloid Gugat. Selang 6 (enam) bulan berikutnya akhirnya didirikan tabloid Posmo, yang notabene-nya hanya sebagai wadah bagi wartawan yang belum tertampung.

Pendiri Tabloid Posmo adalah orang-orang yang sebagian besar masih bekerja dan menjadi redaktur Tabloid Posmo sampai sekarang. Para pemikir ide atau orang-orang yang menggagas terbentuknya Posmo adalah H. Imawan Mashuri (Preskom), H. Surya Aka (Koordinator), Joko Su'ud Sukahar (Wartawan) dan wartawan-wartawan lainnya seperti Koesmoko, Zubairi Indro dan Sukahar yang juga ikut menyusun proposal

¹⁵ Samsul Wahidin, Op.cit, hlm 42

¹⁶ Alex Sobur, Etika Pers, (Jakarta:Grasindo: 2009), hlm. 388

¹⁷ Wahyu Wibowo. *Berani Menulis Artikel*,

(Jakarta:Gramedia Pustaka:2006), Hlm. 24

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Koesmoko pada tanggal 20 November 2015 di Graha Posmo pukul 13.45 WIB

¹³ Didik Supriyanto, *Perlawanan Pers Mahasiswa*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan:1998), hlm 31

¹⁴ Samsul Wahidin, *Hukum Pers*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 35-36.

pembentukan Tabloid Posmo. Tabloid Posmo pertama kali didirikan di Graha Pena Lantai 1 yang terletak di Jalan Ahmad Yani Surabaya kemudian kantor redaksi pindah ke Lantai 2. Karena sewa penyewaan yang terlalu mahal, pada tahun 2003 kantor redaksi Posmo berpindah ke Karah Agung selanjutnya pada tahun 2010 kembali lagi ke Graha Pena Lantai 16 karena di Karah Agung sering kebanjiran sehingga terganggu proses peredaksian akan tetapi pada tahun 2011 kantor redaksi pindah ke Gayung Kebonsari No 16 Surabaya sampai sekarang ini karena di Graha Pena tempatnya terlalu sempit dan kurang leluasa jika digunakan sebagai kantor redaksi Posmo.

Visi Tabloid Posmo adalah Menjadi sebuah media massa ataupun media cetak yang memberikan pencerahan kepada masyarakat terutama terkait pada budaya spiritual serta pelestarian peradaban ketimuran kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui peradaban dari bangsa Timur. Sedangkan Misi Posmo terkait dengan program-program Posmo sendiri yakni sebuah tabloid yang memberikan ilmu (Metafisika dan Pengobatan Alternatif) kepada masyarakat serta Dakwah melalui media cetak.

“Selain dengan tujuan berbeda dengan tabloid pada umumnya Posmo juga mempunyai visi dan tujuan dari awal penerbitannya yakni menyebarkan ajaran Sunan Kali Jaga dan mengungkap pemikiran dari bangsa Timur yang masih kurang perhatiannya di masyarakat”.¹⁹ Masyarakat lebih mengenal pemikiran bangsa Barat karena sesungguhnya bangsa Timur yang mempunyai banyak pemikiran yang bermanfaat serta tujuan utamanya adalah ingin menjadi tabloid yang berbeda pada umumnya yang bisa dinikmati berbagai kalangan dengan lebih mengeksplor permasalahan atau sisi lain yang tabu di tengah-tengah masyarakat.

“Nama “posmo” itu diambil dari sebuah buku yang berjudul posmodernisme. Ilham dari buku itulah yang memacu pihak manajemen untuk membangun Posmo”.²⁰ Postmodernisme merupakan kritik atas masyarakat modern dan kegagalannya memenuhi janji-janjinya, serta postmodern cenderung mengkritik segala sesuatu yang diasosiasikan dengan modernitas.²¹

Tabloid Posmo pada awalnya berdiri tanpa melihat pasar. Setelah produk diluncurkan, ternyata sambutan masyarakat luar biasa, hal tersebut dapat dilihat dari oplah pertama yang dicapai posmo tahun 1999 sebesar 4.627.200 eksemplar. Pencapaian oplah yang cukup ideal dan menembus angka pasar yang cukup besar tersebut membuat pihak manajemen untuk melanjutkan peredaksian Posmo. Setelah itu Posmo mulai mencari jati diri dan mengambil langkah-langkah untuk mengokohkan

serta meyakinkan pembaca agar lebih fanatik membaca tabloid Posmo. Akhirnya isi Posmo lebih diarahkan kepada suasana batin, kebudayaan, klenik, mistik/gaib, spiritual, ritual, dan agama. Hal itu disebabkan masyarakat masih cenderung bersifat budaya dan masih percaya dengan hal-hal yang bersifat klenik (metafisika sehingga Posmo dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang masih percaya akan hal-hal mistik dan kebudayaan. Setelah diarahkan kesana Posmo mendapat respon lebih bagus dan oplah Posmo terus meningkat pada tahun 2000 yang mencapai 4.641.600 eksemplar. Oplah Tabloid Posmo selalu mengalami peningkatan dibandingkan tabloid lain seperti Tabloid Mystery (Jakarta) dan tabloid Liberty. Dari peningkatan oplah yang dicapai Posmo tersebut membuktikan tanggapan masyarakat semakin bagus sehingga Tabloid Posmo terus melakukan pembenahan mulai dari rubrikasi, manajemen redaksi, manajemen pemberitaan, serta meningkatkan pengetahuan bagi para wartawan.²²

c. Profil Tabloid Posmo

Tabloid Posmo merupakan salah satu tabloid yang memuat berita-berita mistik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Tabloid ini berbeda dengan tabloid pada umumnya karena tabloid ini melakukan pengkalkifiasian khusus dalam menyampaikan beritanya. Tabloid ini diterbitkan tiap seminggu sekali jumlahnya 40 halaman dengan isi beritanya lebih ke metafisika dan pengobatan alternative.²³ Sasaran masyarakat yang membaca tabloid posmo adalah masyarakat agamis, kejawaen. Penerbitan Tabloid Posmo dilakukan di setiap minggunya, sehingga dalam waktu sebulan Posmo terbit hampir 4-5 kali dan dalam per tahunnya Posmo terbit sekitar 52 kali.

Pada awalnya Tabloid Posmo hanya terbit dan beredar khusus di daerah Jawa terutama Jawa Timur, seiring berjalannya waktu Tabloid ini berkembang pesat dan dinikmati tidak hanya masyarakat Jawa Timur saja melainkan beberapa daerah di Indonesia yakni meliputi Jateng, Jabar, DKI, maupun Luar Jawa. Hal tersebut disebabkan dari strategi pemasaran manajemen tabloid Posmo yang selalu melakukan pembenahan dan peredaran di berbagai daerah.

Pembaca Tabloid Posmo dari berbagai kalangan profesi. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran dibawah ini:

¹⁹ Koesmoko 13 November di Graha Posmo Pukul 14.45 WIB

²⁰ Ibid

²¹ Bambang Sugiharto, *Postmodernisme - Tantangan bagi Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius:1996), hlm 1

²² Dokumen redaksi Pemasaran Posmo tahun 1999

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono pada tanggal 17 Desember 2015 di Graha Posmo pukul 13.00 WIB

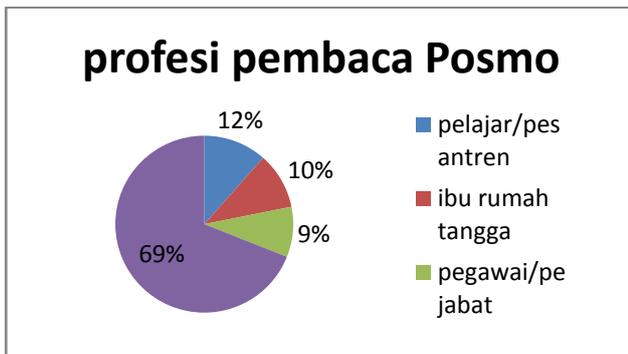


Diagram 1 sumber: Dokumen Redaksi Pemasaran Tabloid Posmo

Dari diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Penikmat atau pembaca Posmo kebanyakan adalah dari kalangan pengusaha atau pekerja dengan presentasi sebesar 25%, pelajar/pesantren sebesar 20%, ibu rumah tangga sebesar 18% dan pegawai/pejabat sebesar 16%.

Dan presentasi pendidikan pembaca tabloid Posmo juga dari berbagai lulusan, hal itu dapat dilihat dalam diagram lingkaran dibawah ini:

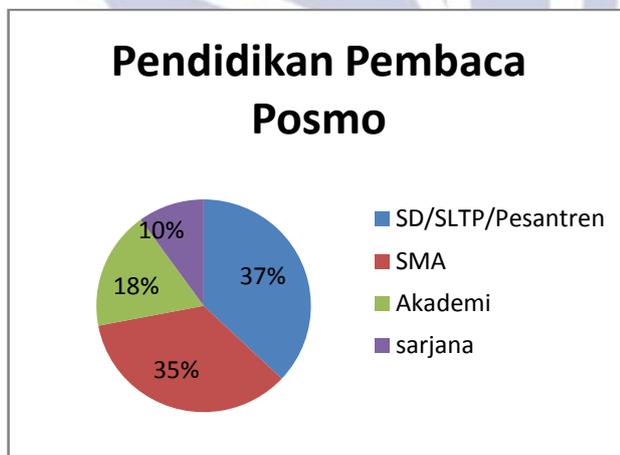


Diagram 3 sumber: Dokumen Redaksi Pemasaran Tabloid Posmo

Dari diagram lingkaran diatas dapat diartikan presentasi pendidikan pembaca posmo yang paling besar yakni lulusan SD/SLTP/Pesantren sebesar 37%, SMA 35 %, Akademi 18%, dan sarjana 10%.²⁴

Rubrik Berita tabloid Posmo selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dimulai dari penambahan rubrik berita sampai inovasi rubrik berita baru. Tabloid Posmo saat ini memiliki rubrik berita sebagai berikut: kontak batin, rubrik majelis gaib, Laporan utama, pendulum, ruhi, wasilah, kedai sufi, digdaya, lingga yoni, rubrik berita daerah, muhibah, peristiwa, serat, altar, semadi, piandel, sabrang, punden, ajaran: mengupas

²⁴ Ibid

tentang penghayat aliran kepercayaan, masjid dan mistik gunung.²⁵

Mitra kerja atau pengisi iklan yang bekerja sama dengan Tabloid Posmo adalah kebanyakan para tabib atau paranormal dari bidang kesehatan maupun keilmuan batin, herbalis dan penyedia bahan-bahan alternative yang sering memasang jasa iklan di setiap edisi penerbitan Posmo. Selain itu juga produk iklan yang sering dimuat di Posmo adalah rokok, minuman, motor, suplemen, jamu tradisional, farmasi, makanan ringan, telekomunikasi dan elektronik. Presentase iklan yang dimuat Posmo sekarang dalam tiap sekali penerbitannya sebesar 30%-35% dan berita sebesar 65-70%. Meskipun tidak semua iklan-iklan tersebut dimuat sesekali edisi penerbitan Tabloid Posmo. Sedangkan pada tahun 1999-2003 iklan dalam sekali penerbitan sebesar 10%-20% dan tahun 2004-2005 sebesar 20%-30%. Iklan dalam Tabloid Posmo dalam setiap penerbitannya tidak sampai mencapai 50%.²⁶

Redaksi Tabloid Posmo saat ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Gayung Kebonsari Nomer 16 Surabaya, Jawa Timur. Dengan nomer Telepon (031) 8290955. Dan juga email redaksi yakni red_posmo@yahoo.com.

B. ASPEK KESEJARAHAN TABLOID POSMOTAHUN 1999-2005

a) Rubrik berita Tabloid Posmo yang mengandung aspek kesejarahan

Media Pers dalam menentukan suatu peristiwa berita atau tidak masih memakai kriteria yang sama yaitu menarik, spektakuler, tragis dan actual.²⁷ Suatu berita yang menarik dapat menjadi tali penarik pembaca, sehingga berita merupakan konten yang penting bagi suatu media massa terutama media cetak. Tabloid Posmo tahun 1999-2005 menyajikan berbagai berita serta selalu mengeksplor berita-berita yang menarik pembaca dan berita-berita *hard news* dengan tujuan pembaca dapat tertarik serta tentunya pembaca mengetahui informasi kedaan lingkungan sekitarnya. Sehingga pembenahan berita-berita tabloid Posmo selalu dilakukan, terutama berita-berita yang menarik masyarakat dipertahankan dan dikembangkan. Rubrik berita tabloid Posmo mengalami perkembangan, inovasi serta perubahan dari tahun ke tahun terutama dari awal penerbitannya (1999) sampai tahun 2005 Posmo selalu mengeksplor berbagai berita. Berita-berita tersebut tentunya menarik pembaca. Tabloid Posmo tahun 1999-2005 dalam setiap edisi penerbitannya menyajikan berbagai rubrik berita yang di dalamnya mengandung aspek kesejarahan. Aspek kesejarahan dalam rubrik berita itu memang tidak begitu menonjol dibandingkan sisi mistik serta metafisika.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mufid: 13 November 2015 di Jemursari Gang Lebar No 100 Pukul 11.00 WIB

²⁶ Dokumen redaksi Pemasaran Tabloid Posmo

²⁷ Wina Armada, *Menggugat Kebebasan Pers*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan:1993), hlm, 15

“Rubrik berita tabloid Posmo sedikit banyak memang mengandung aspek kesejarahan karena selain tujuan Posmo mengungkap sisi lain pandangan umum masyarakat tapi juga masyarakat lebih tertarik jika berita kita fokuskan dengan gaya berita tersebut”.²⁸ Pada tahun 1999 rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan adalah rubrik pendulum, punden, altar, digdaya dan serat. Rubrik-rubrik berita tersebut mengungkap peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terdapat aspek kesejarahan. Rubrik berita tahun 2000-2001 yang mengandung aspek kesejarahan adalah rubrik keramat/mistis, situs bersejarah, wasilah, siak-siak dan tokoh kondang. Tahun 2002-2003 rubrik berita tabloid Posmo yakni rubrik teropong, wangsit, pendulum, wasilah, digdaya, lingga yoni, banten, Pasundan, Batavia, Bali, serat, altar, piandel, sabrang, bali, misteri, punden dan masjid mengandung aspek kesejarahan meskipun kurang ditonjolkan. Tabloid Posmo tahun 2004 rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan sama halnya dengan tahun sebelumnya namun terdapat beberapa penambahan rubrik berita yang juga mengandung aspek kesejarahan yaitu laporan local, edisi khusus dan penampakan sedangkan tahun 2005 rubrik berita Tabloid Posmo juga meneruskan rubrik berita tahun 2004 juga terdapat beberapa tambahan rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan yakni rubrik unggulan, laporan local, edisi khusus, edisi bonus dan ngelmu.

b) Analisis Aspek Kesejarahan dalam rubrik berita Tabloid Posmo Tahun 1999-2005

Isi konten rubrik berita Tabloid Posmo pada tahun 1999-2005 mengalami perubahan dan perkembangan, dari perkembangan dan perbaikan rubrik berita tersebut menjadikan Tabloid posmo semakin diminati dan melakukan pembaharuan dalam setiap penerbitannya. Akan tetapi isi konten rubrik berita Posmo dari tahun 1999-2005 selalu saja dikaitkan dengan hal mistik dan mitos meskipun Tabloid Posmo ini membahas tempat, peristiwa maupun hal-hal sejarah yang selalu saja dikaitkan dengan hal gaib dan mistik.

Rubrik berita Tabloid Posmo tahun 1999-2005 mengandung unsur mitos dan unsur kesejarahan. Berdasarkan Teori struktur Levi Strauss yang mempelajari tentang mitos yang terjadi di suatu masyarakat, teori Levi Strauss menganggap bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya seperti dongeng, upacara-upacara, sistem kekerabatan dan perkawinan, pola tempat tinggal, pakaian dan sebagainya semua dapat dikatakan sebagai bahasa atau lebih tepatnya merupakan perangkat tanda dan symbol yang menyampaikan pesan-pesan tertentu.²⁹ Strukturalis tersebut bertujuan untuk memahami makna yang mendasari pemikiran manusia yang terungkap melalui aktivitas budaya, sehingga dari aktivitas budaya

tersebut dipercayai mengandung makna kehidupan. Masyarakat masih mempercayai kekuatan mitos yang terjadi di kehidupan karena mitos itu sendiri merupakan hasil olah pikir manusia maupun hasil budaya dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan teori strukturalisme Levi Strauss tersebut mitos dalam masyarakat mengandung makna dan arti tertentu sehingga masih banyak masyarakat yang masih mempercayai dengan adanya mitos-mitos yang merupakan aktivitas dari budaya masyarakat itu sendiri, sehingga rubrik berita Tabloid Posmo yang notabennya porsi mitos lebih ditonjolkan dapat menarik masyarakat/pembaca untuk selalu membaca Posmo meskipun terdapat unsur kesejarahannya.

Tahun 1999 rubrik berita Posmo dari awalnya sudah membahas berbagai berita yang terkait dengan sejarah. Penulisan beritanya sudah didasari berdasarkan sumber primer, namun tabloid Posmo dalam penulisan konten isi berita lebih diarahkan ke sisi lain dari peristiwa sejarah yang sebenarnya seperti lebih mengungkap hal-hal mistik ataupun keangkeran suatu tempat/situs bersejarah. Terkait dengan aspek kesejarahannya rubrik berita tahun 1999 kebanyakan memberitakan tentang Candi Hindu-Budha, berikut berita tahun 1999 dengan analisis aspek kesejarahan adalah sebagai berikut: Rubrik berita pendulum tanggal 18-24 Desember 1999 dengan berita “Menelusuri abhaya Giri Wihara (Kraton Ratu Boko) Yogyakarta (Asrama Biku Budha yang Damai)” berisi tentang Situs Ratu Boko menyimpan banyak misteri yakni dari arti kata Keraton Ratu Boko, Keraton berasal dari ke-da-tu-an yang berarti tempat/istana raja sedangkan ratu yang berarti ratu/raja dan Boko yang berarti bangau, sehingga dapat diartikan semua keraton ratu boko ialah istana raja bangau, sehingga dari hal tersebut menimbulkan misteri dan pertanyaan terdapat raja bangau atau istana raja bangau ditempat tersebut. Dapat dianalisis aspek kesejarahannya ialah a) Tokoh: Tejahpurnapane Panamkarana (Rakai Panangkarana), b) tempat: Dukuh Dawung, Ds Bukoharjo Kecamatan Prambananan, Sleman-Yogyakarta, c) waktu: 792 M d) peristiwa: Prasasti Abhaya Wihara yang berangka tahun 792 M merupakan bukti tertulis yang ditemukan di Situs Ratu Boko tersebut, dalam prasasti itu menyebutkan seorang tokoh yakni Rakai Panangkarana serta situs kawasan wihara di atas bukit yang dinamakan abhayagiri wihara (wihara di bukit yang bebas dari bahaya). Rakai Panangkarana mengundurkan diri sebagai raja karena menginginkan ketenangan rohani dan memusatkan pikiran pada masalah keagamaan, salah satunya dengan mendirikan wihara yang bernama abhayagiri wihara pada tahun 792 M. Rakai Panangkarana beragama budha demikian juga bangunan tersebut berlatang agama budha sebagai buktinya ialah adanya arca Dyani Budha. Namun ditemukan pula unsur-

²⁸ Mufid tanggal 7 Januari 2016 di graha Posmo pukul 12.35

²⁹ Putra Ahimsa, *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. (Yogyakarta: Galang Press: 2001), hlm 3

unsur agama Hindu dengan adanya arca Durga, Ganesha dan Yoni. Kemudian kompleks Ratu boko ini kemudian diubah menjadi keraton dilengkapi benteng pertahanan bagi raja bawahan (vassal) yang bernama Rakai Walaing Pu Kumbayoni. Menurut Prasasti Siwargrha tempat ini disebut sebagai kubu pertahanan yang terdiri atas tumpukan berates-ratus batu oleh Balaputra. Bangunan di atas bukit ini dijadikan kubu pertahanan dalam pertempuran perebutan kekuasaan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1999 rubrik berita Tabloid Posmo sudah mengandung aspek kesejarahan akan tetapi banyak sisi mitos dan gaib dalam proses penyampaian beritanya dibandingkan aspek kesejarahannya. Sehingga sisi mitos yang berkembang di masyarakat lebih ditonjolkan dan diunggulkan.

Rubrik berita tahun 2000 tidak jauh berbeda dengan tahun 1999. Pada tahun 2000 berita juga difokuskan pada hal mistik dan gaib meskipun juga dari berita-berita yang disajikan banyak mengandung aspek kesejarahan. Berita tahun 2000 yang banyak mengandung unsur kesejarahan adalah berita yang berkaitan dengan Sunan-sunan/Wali Songo, berikut berita-berita tahun 2000 beserta aspek kesejarahannya ialah: Tanggal 29 April-5 Mei 2000 di rubrik wasilah dalam berita "*Melacak Jejak Sunan Bonang*" yang berisi tentang kemistisan makam Sunan Bonang serta terdapat beberapa makam Sunan Bonang di Indonesia yang semua diyakini sebagai makam Sunan Bonang. Dianalisis aspek kesejarahannya ialah a) tokoh: Sunan Bonang, b) tempat: Tuban, c) waktu: 1525 M, d) peristiwa: Sunan Bonang merupakan Putra dai Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Bonang adalah sebuah desa di Kabupaten Rembang. Nama Sunan Bonang diduga adalah Bong Ang sesuai nama marga Bong seperti nama ayahnya Bong Swi Hoo atau Sunan Ampel. Sunan Bonang wafat pada tahun 1525 M dan saat ini makam aslinya berada di desa Bonang. Namun, yang sering diziarahi adalah makamnya di Kota Tuban. Lokasi makam Sunan Bonang ada dua karena konon, saat dia meninggal kabar wafatnya sampai terdengar muridnya yang bersal dari Madura. Sang murid tersebut sangat mengagumi Sunan Bonang sampai ingin membawa jenazah ke Madura. Namun murid tersebut tidak bisa membawanya dan hanya membawa kain kafan dan pakaian-pakaian dari Sunan Bonang. Saat melewati Tuba nada seorang murid Sunan Bonang yang mendengar murid dari Madura yang membawa jenazah Sunan Bonang sehingga kedua murid tersebut merebutkannya.³¹ Sama halnya dengan tahun 1999, dapat disimpulkan bahwa tabloid Posmo tahun 2000 memiliki rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan bahkan aspek mitosnya semakin kental dan lebih ditonjolkan.

Rubrik berita Tabloid Posmo tahun 2001 tidak jauh berbeda dari tahun 2000, rubrik berita yang disajikan

mengandung aspek kesejarahan meskipun dalam penyampaian berita lebih difokuskan pada hal-hal yang bersifat mistik dan gaib. Pada tahun 2001 berita yang mengandung aspek kesejarahan adalah kebanyakan berita yang berkaitan dengan Masjid. Berikut berita-berita tahun 2001 beserta aspek kesejarahannya yaitu: Rubrik berita wasilah edisi tahun III tanggal 21-27 April 2001 dalam berita "*kekeramatan Masjid Angke mengeluarkan sinar*" berisi tentang kekeramatan masjid Angke, hal itu diyakini masyarakat karena masjid ini pernah lolos dari kebesaran besar tahun 1957 sehingga masjid ini diyakini mempunyai kekeramatan dan munculnya sinar kekuningan dari makam Sultan Hamid yang terletak pasha di depan Masjid. Analisis aspek kesejarahannya ialah a) tokoh: b) waktu: 2 April 1751, c) tempat: Jalan Tubagus Angke RT 01 RW 05 Kampung Rawa Bebek, kel Angke, kec Tambora, Jakarta Barat, d) peristiwa: Masjid Angke dibangun untuk tempat ibadah warga. Masjid Angke didirikan pada tahun 1751 dengan arsiteknya Syeikh Liong Tan, dengan dukungan dana Ny Tan Nio yang masih ada hubungannya dengan Ong Tion Nio, istri Syarif Hidayatullah. Karena itulah pengaruh arsitektur tiongkok juga ada pada Masjid Angke ini. Di halaman belakang masjid terdapat makam Syaikh Liong Tan aritek masjid Angke serta sekitar makam banyak dimakamkan orang-orang keturunan Arab, Bali, Banten, Pontianak dan Tartar. Ditemukan ada sejumlah ornament nisan ditempat itu.³²

Tahun 2001 rubrik berita tabloid Posmo juga masih sangat menonjolkan sisi gaib dan mitos dalam pemberitaannya, namun dalam berita-berita tersebut terdapat sisi kesejarahan yang terkandung didalamnya, seperti dalam berita "*kekeramatan Masjid Angke mengeluarkan sinar*" berisi tentang masjid Angke yang dapat mengeluarkan sinar kekuningan. Padahal jika dipikir secara logika tidak mungkin suatu masjid bisa mengeluarkan cahaya, karena pada umumnya suatu masjid dibangun untuk tempat peribadatan umat Islam, sehingga mitos-mitos tentang kekeramatan bahkan masjid dapat mengeluarkan sinar lebih berkembang dibandingkan sejarah pembangunan masjid itu sendiri.

Pada tahun 2002 rubrik berita posmo mengandung aspek kesejarahan. Sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya tabloid Posmo lebih memfokuskan pada hal-hal mistik serta gaib meskipun dari berita-beritanya mengandung aspek kesejarahan. Rubrik berita tahun 2002 yang mengandung aspek kesejarahan kebanyakan terkait dengan situs-situs kerajaan Islam adalah seperti dibawah ini:

a. Edisi tahun III tanggal 24-30 Juni 2002 di Rubrik Banten dalam berita "*Aroma mistis reruntuhan*

³⁰ Soetarno, *Aneka Candi Kuno di Indonesia (Ancient Temples in Indonesia)*. (Semarang: Dahara Prize: 2002), hlm 4

³¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/sunan_bonang, diakses pada 4 Maret 2016 Pukul 11.37 WIB

³² Nurhamid, *Pedoman Amaliah Ibadat*, (Semarang: CV Wicaksana: 1989), hlm 32

Benteng Surosowan terdengar jeritan dan langkah pasukan” berisi tentang kemistisan runtuhnya Benteng Surosowan disaat malam hari terdengar suara aneh, seperti derap langkah kaki prajurit kerajaan bahkan jeritan-jeritan yang menyeramkan. Aspek kesejarahannya a) tokoh: Sultan Maulana Hasanudin, b) tempat: Desa Banten, Kecamatan Kasemen, c) waktu: tahun 1526-1570, d) peristiwa: Keraton Surosowan dibangun antara tahun 1526-1570 saat Pemerintahan Sultan Banten yang pertama yaitu Sultan Maulana Hasanudin. Sejarah pembangunan keraton ini tidak lepas dari pemberian wilayah yang diserahkan oleh Sunan Gunung Jati kepada anaknya Sultan Maulana Hasanudin. Layaknya keraton di Jawa, Keraton Surosowan juga berfungsi sebagai tempat tinggal sultan beserta keluarga dan pengikutnya. fungsi lainnya, keraton juga menjadi pusat kerajaan dalam menjalankan pemerintahan Kerajaan Banten. Hal ini terlihat dalam tata pola yang mengikuti kerajaan Islam lainnya di Jawa yang memiliki Alun-Alun di sebelah utara, Masjid Agung di bagian barat dan pasar serta pelabuhan di sisi timur dan utara keraton.³³

Dapat disimpulkan bahwa tahun 2002 rubrik berita tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, pemberitaan masih kental diarahkan pada hal mistik dan gaib terutama mitos yang masih menjadi kepercayaan masyarakat.

Tabloid Posmo tahun 2003 menyajikan rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan, meskipun dari berita-beritanya tersebut lebih menonjolkan hal mistik dan gaib. Berita-berita pada tahun 2003 yang mengandung aspek kesejarahan ialah terkait dengan gedung-gedung peninggalan Belanda. Berikut berita-berita tahun 2003 dengan aspek kesejarahannya, yaitu:

- a. Tanggal 12 Juni 2003 Edisi V di rubrik teropong dalam berita *“Misteri gedung Filateli di Pasar Baru Jakarta ditunggu hantu kompeni Belanda”* menyebutkan bahwa di Gedung Fatelli banyak masyarakat pada malam hari melihat sosok makhluk halus yang berwujud Kompeni Belanda. Analisis aspek kesejarahannya ialah a) tokoh: Gubernur Jenderal Deandels, b) tempat: Jalan Pos No. 2 Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Baru, Jakarta Pusat, c) waktu: tahun 1912-1929, d) peristiwa: Gedung ini adalah bekas Kantor Pos Pasar Baru Jakarta, yang juga merupakan bangunan warisan *Post Telefon en Telegraf* milik pemerintah kolonial Hindia Belanda. Gedung ini didirikan antara tahun 1912-1929, dirancang oleh arsitek Belanda, John van Hoytema, dengan gaya arsitektur Art Deco yang

dipengaruhi oleh aliran Art & Craft pada detail interiornya. Keberadaan gedung Kantor Pos ini sangat berkaitan dengan sejarah kawasan Weltevreden yang menjadi pusat kota Batavia, pada masa kekuasaan Gubernur Jenderal Daendels. Bentuknya yang lebar dan beratap tinggi, jelas menyiratkan adanya unsur arsitektur Eropa kuno saat itu. seiring perkembangan zaman pada masa pemerintahan di bawah kekuasaan Daendels, gedung ini akhirnya digunakan sebagai kantor pengiriman barang. Gedung ini juga merupakan kantor Fatelli Jakarta dan tempat dimana seluruh perangkai mulai dari penerbitan pertama pada zaman Belanda sampai terbitan terbaru yang masih aktif sekarang.³⁴

Tahun 2004 berita-berita yang Posmo sajikan juga tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun 2004 rubrik berita yang disajikan juga mengandung aspek kesejarahan didalamnya meskipun hal mistik dan gaib yang lebih ditonjolkan. Berhubungan dengan aspek kesejarahannya berita-berita tahun 2004 yang mengandung aspek kesejarahan kebanyakan terkait situs kerajaan Majapahit, berikut berita-beritanya serta aspek kesejarahannya, yakni adalah: Edisi Tahun I Tanggal 7 Januari 2004 di rubrik edisi khusus dengan berita *“Candi Ngetos, tempat penyimpanan abu jenazah Prabu Hayam Wuruk: Dukun Tiban Lahir dari Tempat Nyepi”* berisi Candi Ngetos menyimpan banyak misteri selain diyakini sebagai tempat perabuan Prabu Hayam Wuruk juga dijadikan tempat ngalap berkah. Bahkan dari tempat tersebut melahirkan dukun tiban yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Analisis aspek kesejarahannya yakni a) Tokoh: Prabu Hayam Wuruk, b) tempat: Candi Ngetos, Nganjuk Jatim, c) Waktu: abad ke-15 d) Peristiwa: Candi Ngetos dibuat sebagai tempat pemakaman Raja Hayam Wuruk sehingga tujuan pembuatan candi sebagai tempat penyimpan abu jenazah Hayam Wuruk. Hayam Wuruk ingin dimakamkan di daerah tersebut karena daerah ngetos masih termasuk wilayah Majapahit yang menghadap gunung Wilis yang seakan-akan disamakan dengan gunung Mahameru. Berdasarkan arca yang ada di candi tersebut yaitu berupa arca Siwa dan Wisnu sehingga dapat dikatakan candi ngetos bersifat Siwa-Wisnu karena dikaitkan dengan agama yang dianut Raja Hayam Wuruk yakni agama siwa-wisnu.³⁵

³⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Filateli, diakses pada tanggal 6 Maret 2016 Pukul 17.06 WIB

³³ Matroji, *Sejarah*, (Jakarta: Erlangga:2004), hlm 35

³⁵ Edhie Wuryantoro, *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum I*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1996), hlm 15

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2004 berita tabloid Posmo semakin mengunggulkan hal mistik. Jika dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2004 semakin kental dan semakin banyak porsi berita yang lebih diarahkan ke metafisika daripada logika. Dari hal itu aspek kesejarahannya semakin sedikit karena tertutupi oleh hal-hal yang lebih diarahkan ke mistik dan gaib. Mitos semakin diunggulkan sedangkan aspek kesejarahan semakin tenggelam.

Rubrik berita tahun 2005 sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya yakni terdapat aspek kesejarahan didalamnya, namun Tabloid Posmo lebih menonjolkan pada hal-hal gaib dan mistis. Berita-berita tahun 2005 kebanyakan yang mengandung aspek kesejarahan terkait dengan gunung. Berikut aspek kesejarahan dalam berita-berita tahun 2005 adalah: Rubrik berita tanggal 20 April 2005 di rubrik laporan local dengan berita "*menelusuri padepokan gaib lereng gunung semeru*" berisi tentang kekeramatan gunung Semeru yang terdapat padepokan gaib yang diyakini warga setempat yang dikuasi oleh Patih Gajah Mada. Aspek kesejarahan a) tokoh: masyarakat Jawa, b) tempat:

Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, c) waktu: abad ke-15, d) peristiwa: Menurut kepercayaan masyarakat Jawa yang ditulis pada kitab Kuna Tantu Pagelaran yang berasal dari abad ke-15, pada dahulu kala Pulau Jawa mengambang di lautan luas, terombang-ambing dan senantiasa berguncang. Para Dewa memutuskan untuk memakukan Pulau Jawa dengan cara memindahkan Gunung Meru di India ke atas Pulau Jawa. Dewa Wisnu menjelma menjadi seekor kura-kura raksasa menggondong gunung itu dipunggungnya, sementara Dewa Brahma menjelma menjadi ular panjang yang membelitkan tubuhnya pada gunung dan badan kura-kura sehingga gunung itu dapat diangkat dengan aman. Dewa-Dewa tersebut meletakkan gunung itu di atas bagian pertama pulau yang mereka temui, yaitu di bagian barat Pulau Jawa. Tetapi berat gunung itu mengakibatkan ujung pulau bagian timur terangkat ke atas. Kemudian mereka memindahkannya ke bagian timur pulau Jawa. Ketika gunung Meru dibawa ke timur, serpihan gunung Meru yang tercecer menciptakan jajaran pegunungan di pulau Jawa yang memanjang dari barat ke timur. Akan tetapi ketika puncak Meru dipindahkan ke timur, pulau Jawa masih tetap miring, sehingga para dewa memutuskan untuk memotong sebagian dari gunung itu dan menempatkannya di bagian barat laut. Penggalan ini membentuk Gunung Pawitra, yang sekarang dikenal dengan nama Gunung Pananggungan, dan bagian utama dari Gunung Meru, tempat bersemayam Dewa Shiwa, sekarang dikenal dengan nama Gunung Semeru. Pada saat Sang Hyang Siwa datang ke pulau Jawa dilihatnya banyak pohon Jawawut, sehingga pulau tersebut dinamakan

Jawa. Lingkungan geografis pulau Jawa dan Bali memang cocok dengan lambang-lambang agama Hindu. Dalam agama Hindu ada kepercayaan tentang Gunung Meru, Gunung Meru dianggap sebagai rumah tempat bersemayam dewa-dewa dan sebagai sarana penghubung di antara bumi (manusia) dan Kayangan. Banyak masyarakat Jawa dan Bali sampai sekarang masih menganggap gunung sebagai tempat kediaman Dewata, Hyang, dan makhluk halus.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa Tabloid Posmo pada tahun 2005 semakin tenggelam aspek kesejarahan dalam setiap rubrik berita yang disajikan. Tabloid Posmo lebih kebanyakan mengeksplor dan mengunggulkan hal gaib dan mitos dalam masyarakat, sehingga pada tahun 2005 sudah sedikit bahkan jarang sekali aspek kesejarahan yang ditemukan dalam penyajian rubrik berita Posmo. Porsi hal metafisika semakin diperbanyak sedangkan aspek kesejarahan dipersedikit. Sehingga pada tahun 2005 kebanyakan berita yang ditemukan adalah berita tentang gunung, dan dari hal itu banyak yang mengarah ke mitos yang berkembang di masyarakat.

C. PERKEMBANGAN TABLOID POSMO TAHUN 1999-2005

a. Perkembangan isi atau rubrik berita tabloid Posmo tahun 1999-2005

Tabloid Posmo tentunya memiliki berita yang juga berisi informasi dengan tujuan dapat menarik hati dan pikiran pembacanya, sehingga dengan daya tarik yang dapat mengundang simpati pembaca menjadikan tabloid posmo sebuah media cetak yang selalu mengeksplor berita-berita yang bermanfaat bagi para pembacanya.

"Rubrik berita Posmo tahun 1999-2005 mengalami perkembangan di setiap penerbitan rubrikasinya. Hal tersebut terkait dengan permintaan pasar yang semakin melambung tinggi bahkan agar menarik pembaca."³⁷ Adanya penambahan rubrikasi baru dari tahun ke tahun menjadikan tabloid posmo termasuk tabloid yang dinanti-nanti masyarakat terutama dalam penyajian rubrik beritanya yang menarik untuk dibaca. Tabloid Posmo pada tahun 1999-2005 menyajikan rubrikasi berita yang cenderung membuat masyarakat menantikan edisi berikutnya. Karena tabloid posmo selalu mengeksplor dan melakukan pembaharuan dalam setiap penerbitannya terutama dalam hal rubrik berita.³⁸

Perkembangan, perubahan serta penambahan/inovasi dalam hal rubrik berita tabloid

³⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Semeru, dikases pada tanggal 5 Maret 2016 Pukul 18.24 WIB

³⁷ Koesmoko tanggal 15 Januari di graha Tabloid Posmo pukul 13.56 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Pembaca Posmo Ibu Trisna pada Tanggal 7 April 2016 di Taman Bungkul Pukul 11.23 WIB

Posmo selalu dilakukan. Antara tahun 1999-2005 perkembangan atau inovasi rubrik berita Posmo dapat dilihat pada table perbandingan dibawah ini:

| Tahun 1999 | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 | Tahun 2003 | Tahun 2004 | Tahun 2005 |
|--|---|--|---|---|---|--|
| Rubrik berita awal penerbitan tabloid posmo ialah sebagai berikut: Pendulum, Punde, Wasila, Altar, Ajaran, Digday, Serat, Terawang/teropong, Surat pembaca, Pengobatan alternatif (herbal) | Terjadi inovasi baru dalam rubrik berita yang disajikan, ada beberapa penambahan rubrik berita adalah sebagai berikut: Keramat/mistis, Ramalan politik, Situs bersejarah, Wawancara, Idiom Jawa, Peristiwa mistik, Sekse, Siak-siak, Sufi, Mati suri, Silat, Toko kondang | Pada tahun 2001 rubrik berita Posmo sama halnya atau persis sama dengan rubrik berita tahun 2000 | Rubrik berita Posmo lebih berbeda dibandingkan tahun 2001 yakni adanya inovasi penambahan rubrik sebagai berikut: Kontak, Wangsit, Horoskop, Ruhi, Cover lingga yoni, Lingga yoni, Banten, Pasundan, Batavia, Muhibah, Semadi, Manca, Piandel, Sabrang, Bali, Misteri, Punden, Ajaran, Masjid, back cover | Rubrik berita yang disajikan sama dengan rubrik berita tahun 2002 | Perubahan rubrik serta penambahan bahan dan inovasi berita sebagai berikut: laporan local, edisi khusus, posmonita, poster, penampakan, pelis | Beberapa tambahan rubrik berita tahun 2005 adalah sebagai berikut: rubrik unggulan, rubrik religio, rubrik kafaan, edisi bonus, pembaca SMS, MGB (majelis gaib Posmo, Ngelmu |

Tabel 1 Sumber: Hasil Penelitian

Tabloid posmo pada tahun 1999 merupakan tahun awal tabloid ini berdiri, sehingga para redaktur memutar otak agar rubrik berita yang disajikan dapat menarik pasar. Manusia yang hidup di masyarakat terbuka menghajatkan informasi yang terus menerus tentang peristiwa-peristiwa besar maupun kecil yang terjadi di sekitarnya.³⁹ Masyarakat memerlukan lembaga atau media yang mengkomunikasikan berbagai macam kejadian yang siapa tahu menyangkut kepentingannya, menarik

³⁹ Wonohito, *Tehnik Jurnalistik Dalam Sistem Pers Pancasila*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pers, Departemen Penerangan RI:1977), hlm 3

perhatiannya ataupun sekedar memenuhi hasrat ingintuanya. Tabloid Posmo dalam setiap edisinya selalu memberikan rubrik-rubrik berita yang kemungkinan sebagai besar dapat bermanfaat bagi masyarakat misa; rubrik berita *Pengobatan Alternatif*, sehingga dalam tahun 1999-2005 Posmo selalu menginovasi dan melakukan pembenahan rubrik berita selain untuk menarik pembaca (pasar) maupun dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa rubrikasi berita Tabloid Posmo tahun 1999-2005 selalu mengalami perkembangan maupun inovasi penambahan rubrikasi berita, namun ada beberapa rubrik berita dari awal penerbitan Posmo sampai tahun 2005 masih tetap ada disetiap penerbitannya yaitu wasilah, ajaran, pendulum, kedai sufi, altar dan pengobatan alternative

b. Perkembangan marketing/ oplah tabloid Posmo tahun 1999-2005

Kenaikan oplah tabloid POSMO didasarkan atas permintaan pasar, sehingga peredaran tabloid POSMO di pasaran hampir merata di seluruh wilayah Nusantara. Tabloid Posmo hampir rata-rata mengalami kenaikan oplah di tahun 1999-2005. Permintaan yang semakin meningkat tersebut membuktikan semakin banyak peminat pembaca tabloid posmo dalam setiap edisi penerbitannya. Kenaikan oplah Tabloid Posmo tahun 1999-2005 adalah sebagai berikut⁴⁰:

| No | Tahun | Oplah/Edisi | Oplah/Bulan | Oplah/Tahun |
|----|-------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | 1999 | 96,400 | 385,600 | 4.627,200 |
| 2. | 2000 | 96,700 | 386,800 | 4.641,600 |
| 3. | 2001 | 97,400 | 389,600 | 4.675,200 |
| 4. | 2002 | 98,200 | 393,300 | 4.737,300 |
| 5. | 2003 | 98,500 | 393,500 | 4.737,400 |
| 6. | 2004 | 98,600 | 393,700 | 4.737,700 |
| 7. | 2005 | 98,800 | 393,900 | 4.738,200 |

Tabel 2 Sumber: Dokumen Redaksi Pemasaran Tabloid Posmo

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun tabloid Posmo melakukan inovasi serta perubahan yang dapat menarik pasar sehingga antara tahun 1999-2005 total oplah penjualan tabloid Posmo mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Akan tetapi dapat dilihat pada tahun 2002-2005 mengalami penigkatan oplah yang sedikit dibandingkan tahun 1999-2001. Hal itu dikarenakan pada tahun 1999 tabloid Posmo baru terbit

⁴⁰ Dokumen Redaksi Direksi Pemasaran Tabloid Posmo

sehingga menampilkan pengkhususan berita yang dapat menarik masyarakat dengan hal baru (berita baru) dibandingkan tabloid pada umumnya sedangkan pada tahun 2000-2001 terdapat PAM POSMO yang membantu para redaktur dalam merumuskan pemberitaan Posmo sehingga terjadi inovasi baru dalam hal rubrik berita yang ditampilkan. Pada tahun 2002-2005 memang terjadi perubahan dalam hal rubrik berita namun penambahan dan inovasi rubrik berita hanya beberapa saja sedangkan rubrik lainnya seperti altar, wasilah, pendulum, pengobatan alternative sudah ada sejak awal penerbitan sehingga hal itu membuat kenaikan oplah posmo mengalami sedikit peningkatan.

c. Perkembangan struktur organisasi/redaktur tabloid Posmo tahun 1999-2005

Tabloid Posmo tidak hanya berkembang dari segi rubrik berita dan oplah penerbitan melainkan juga dalam struktur redaktornya mengalami perkembangan antara tahun 1999-2005. Struktur redaktur dala sebuah perusahaan media percetakan tentunya menjadi konten utama dari sebuah media cetak. Hal itu dikarenakan redaktur-redaktur yang membangun dan menyajikan media cetak termasuk tabloid untuk selalu berkembang dan mengeksplor sesuatu yang baru yang dapat menarik pembaca.

Perkembangan stuktur organisasi atau susunan manajemen tabloid Posmo terjadi antara tahun 1999-2005. Hal itu dikarenakan adanya karyawan-karyawan yag pensiun dan pindah sehingga tidak bekerja lagi. Oleh karena itu susunan manajemen Tabloid Posmo tahun 1999-2005 mengalami perubahan atau penambahan karyawan baru. Perubahan serta perkembangan susunan manajemen tabloid Posmo tahun 1999-2005 adalah sebagai berikut:

| Tahun 1999 | Tahun 2000 | Tahun 2001 | Tahun 2002 | Tahun 2003 | Tahun 2004 | Tahun 2005 |
|---|---|--|--|---|--|--|
| Susunan Manajemen meliputi: • Komisaris • Direktur • Pimpinan Umum • Pimpinan Redaksi • Redaktur Pelaksana • Koordinator Liputan • Dewan Redaksi • Redaktur • Staf | Pergantian Komisaris dan Direktur yang menjabat satu orang yakni Imawan Mashuri | Kenai posisi yakni Direktur, Pimpinan Redaksi, Koordinator Liputan, Redaktur Pelaksana, dan perubahan anggota Redaktur | Terdapat penambahan anggota karyawan bagian Staf Redaksi | Perubahan karyawan bagian Staf Redaksi dan Kopieditor | Adanya kenaikan posisi yakni Direktur, Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, Koordinator Liputan serta perubahan anggota Redak | Susunan Manajemen sama dengan tahun 2004 |

| | | | | | | |
|---------|--|--|--|--|--|---|
| Redaksi | | | | | | tur, adanya pegawai baru di bagian Staf Redaksi, dan perubahan karya di posisi Pracetak serta Marketing |
|---------|--|--|--|--|--|---|

Tabel 3 Sumber: Hasil Penelitian

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tabloid Posmo merupakan tabloid lokal yang berdiri di Surabaya. Berdasarkan SIUPP 1142/SK/MENPEN/SIUPP/1999 Tabloid Posmo didirikan pada tanggal 15 Maret 1999. Latar Belakang berdirinya Tabloid Posmo adalah untuk memberikan wadah bagi rekan-rekan wartawan yang belum mendapatkan tempat di Kelompok oposisi, maka pihak manajemen mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah tabloid Gugat. Selang 6 (enam) bulan berikutnya akhirnya didirikan tabloid Posmo, yang notabene-nya hanya sebagai wadah bagi wartawan yang belum tertampung. Tapi, kenyataannya diluar dugaan. Tabloid Posmo yang tidak diberikan target pencapaian dalam oplah sangat mengejutkan. Bahkan, berita-berita yang disajikan Posmo mendapat respon luar biasa di tengah-tengah masyarakat.

Pendiri Tabloid Posmo adalah orang-orang yang sebagian besar masih bekerja dan menjadi redaktur Tabloid Posmo sampai sekarang. Tabloid Posmo pertama kali didirikan di Graha Pena Lantai 1 yang terletak di Jalan Ahmad Yani Surabaya. Visi Tabloid Posmo adalah Menjadi sebuah media massa ataupun media cetak yang memberikan pencerahan kepada masyarakat terutama terkait pada budaya spiritual serta pelestarian peradaban ketimuran kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui peradaban dari bangsa Timur. Sedangkan Misi Posmo terkait dengan progam-progam Posmo sendiri yakni sebuah tabloid yang memberikan ilmu (Metafisika dan Pengobatan Alternatif) kepada masyarakat serta Dakwah melalui media cetak. Tabloid Posmo berbeda dengan tabloid pada umumnya, apalagi kebanyakan pada awal tahun 1999 banyak berita dari koran, majalah

maupun tabloid selalu membahas persolan politik, namun berbeda halnya dengan Tabloid Posmo karena Tabloid ini membahas sisi lain dari kehidupan masyarakat.

Rubrik berita Posmo tahun 1999-2005 mengalami perkembangan di setiap penerbitan rubrikasinya. Hal tersebut terkait dengan permintaan pasar yang semakin melambung tinggi bahkan agar menjadi tali penarik untuk menarik pembaca. Kenaikan oplah tabloid POSMO didasarkan atas permintaan pasar, sehingga peredaran tabloid POSMO di pasaran hampir merata di seluruh wilayah Nusantara. Tabloid Posmo hampir rata-rata mengalami kenaikan oplah di tahun 1999-2005. Serta struktur managemennya mengalami perkembangan antara tahun 1999-2005. Hal tersebut dikarenakan ada karyawan yang sudah pensiun ataupun pindah luar kota maupun pindah kerja.

Tabloid Posmo tahun 1999-2005 dalam setiap edisi penerbitannya menyajikan berbagai rubrik berita yang di dalamnya mengandung aspek kesejarahan. Pada tahun 1999 rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan adalah rubrik pendulum, punden, altar, digdaya dan serat. Rubrik berita tahun 2000-2001 yang mengandung aspek kesejarahan adalah rubrik keramat/mistis, situs bersejarah, wasilah, siak-siak dan tokoh kondang. Tahun 2002-2003 rubrik berita tabloid Posmo yakni rubrik teropong, wangsit, pendulum, wasilah, digdaya, lingga yoni, banten, Pasundan, Batavia, Bali, serat, altar, piandel, sabrang, bali, misteri, punden dan masjid. Tabloid Posmo tahun 2004 rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan sama halnya dengan tahun sebelumnya namun terdapat beberapa penambahan rubrik berita yang juga mengandung aspek kesejarahan yaitu laporan local, edisi khusus dan penampakan sedangkan tahun 2005 rubrik berita Tabloid Posmo juga meneruskan rubrik berita tahun 2004 juga terdapat beberapa tambahan rubrik berita yang mengandung aspek kesejarahan yakni rubrik unggulan, laporan local, edisi khusus, edisi bonus dan ngelmu.

Tahun 1999-2005 rubrik berita Posmo dari awalnya sudah membahas berbagai berita yang terkait dengan sejarah. Penulisan beritanya sudah didasari berdasarkan sumber primer, namun tabloid Posmo dalam penulisan konten isi berita lebih diarahkan ke sisi lain dari peristiwa sejarah yang sebenarnya seperti lebih mengungkap hal-hal mistik ataupun keangkeran suatu tempat/situs bersejarah.

B. Saran

1. Tabloid Posmo dalam hal segi pemberitaan memang difokuskan pada hal metafisika namun seharusnya aspek kesejarahan dalam pemberitaan juga harus diperhatikan sehingga aspek metafisika dan aspek kesejarahan harus seimbang
2. Objek kajian isi rubrik berita Posmo adalah situs bersejarah maupun peristiwa bersejarah namun

Posmo selalu membesar-besarkan sisi mitos yang berkembang di masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal sisi mitosnya sebaiknya sisi mitosnya lebih sedikit dibandingkan realita jika dikaji secara sumber

3. Tabloid Posmo selain menarik pembaca dalam pencapaian oplah penerbitan yang tinggi seharusnya Posmo juga bisa menjadi media pembelajaran terutama pembelajaran sejarah mengenai situs/tempat dan peristiwa bersejarah bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

- SIUPP 1142/SK/MENPEN/SIUPP/1999
 Dokumen Redaksi Tabloid Posmo Tahun 1999-2005
 Dokumen Pemasaran Tabloid Posmo Tahun 1999-2005
 Dokumen Rubrik berita Tabloid Posmo Tahun 1999-2005
 Dokumen Struktur Managemen Tabloid Posmo Tahun 1999-2005
 Tabloid Posmo Tahun 1999-2005

WAWANCARA NARASUMBER

- Kepala Redaksi Posmo Bapak Koesmoko pada tanggal 30 September 2015 dan 20 November 2015 di Graha Posmo Jl Gayung Kebonsari No 16 Surabaya
 Wartawan Tabloid Posmo Bapak Suhartono pada tanggal 17 Desember 2015 dan 4 Maret 2016 di Graha Posmo pukul 13.00 WIB
 Wartawan Tabloid Posmo Bapak Mufid pada tanggal 13 November 2015 di Jemursari Gang Lebar No 100 Pukul 11.00 WIB
 Pembaca Tabloid Posmo: Ibu Trisna, Bapak Yono, Bapak Kasiman, Ibu Yeti dan Bapak Bakti pada Tanggal 7 April 2016 di Taman Bungkul Surabaya Pukul 11.23 WIB

BUKU

- Abdurrachman Surjomihardjo. 2002. *Beberapa Aspek Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
 Ade Munajat. 2004. *Sejarah 1*. Bandung: Remaja Rosda karya.
 Alex Sobur. 2009. *Etika Pers*. Jakarta: Grasindo.
 Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
 Ana Nadya Abrar. 1994. *Pers Indonesia: Berjuang Menghadapi Perkembangan Masa*. Yogyakarta: Liberty.
 Attman Arroisi. 1993. *Sunan Ampel: Pengawal Ketuhanan Yang Maha Tunggal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Ayub. 1989. *Manajemen Masiid*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 123
 Bambang Sugiharto. 1990. *Rosmoaernisme - Tantangan bagi Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius).
 Bambang Wismabrata. 2004. *Rekonstruksi Makna Kebenaran Pers: jurnal penelitian IPTEK-KOMPAS (Edisi 12)*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
 Deddy Iskandar Muda. 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Edhie Wurjantoro. 1996. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harun M Yahya. 1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI Dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.
- Hanif Suranto. 1999. *Pers Indonesia Pasca Soeharto*. Jakarta: Elang Langit.
- Hikamat Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Hill, David. 2011. *Pers di Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ismet Rauf, 2002. *Catatan Politik Pengalaman Wartawan Antara*. Jakarta : Antara Pustaka Utama.
- Kuntowidjoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langit Kresna Hariadi. 2008. *Gajah Mada Hamukti Palapa*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Machi Suhadi. 1999. *Prasasti-prasasti Kawali dari Ciamis, Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marwati Poesponegoro. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Matroji. 2004. *Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhamid. 1989. *Pedoman Amaliah Ibadat*. Semarang: CV Wicaksana.
- Panuti Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Putra Ahimsa. 2001. *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Saleh Danny Adam. 2003. *Siapa-siapa Wartawan Jakarta*. Jakarta : PWI Jaya.
- Samsul Wahidin. 2011. *Hukum Pers*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, RH. 2005. *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers*. Jakarta : Dewan Kehormatan PWI.
- Soetarno. 2002. *Aneka Candi Kuno di Indonesia (Ancient Temples in Indonesia)*. Semarang: Dahara Prize.
- Sofwan Ridin. 2000. *Islamisasi di Jawa: Walisanga Penyebar Islam di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SPS Jatim. 1994. *Pers Jatim dari Masa ke Masa*. Surabaya: SPS Jatim.
- Suhartono Pranoto. 2010. *Teori & Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 1999. *Almanak Pers Daerah Jawa Timur*. Surabaya: Harian Pagi Surya Surabaya
- Syahrudin. 1986. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Taufik Abdullah. 2001. *Nasionalisme & Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Taufik. 1977. *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: Trinity Press.
- Umar Hisyam. 1974. *Sunan Kalijaga*. Kudus: Menara Kudus.
- Wahyu Wibowo. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Widya Dharma. 2000. *Riwayat Hidup Sang Budha Gautama*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Budhis.
- Wikrama Iryans Abidin. 2012. *Politik Hukum Pers*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Armada. 1993. *Menggugat Kebebasan Pers*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wonohito. 1977. *Tehnik Jurnalistik Dalam Sistem Pers Pancasila*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pers, Departemen Penerangan RI.
- Yohanes Kriswan. 1997. *Pers Memihak Golkar?*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.

Jurnal Online

- <https://books.google.co.id/book?id=NnF9Rval0IC&PA289&lpg=PA289&dq=sejarah=ma&sjid=jami-batu=ampar&sources=bl&ots=W0xykblRH&sig=UaaLMzwwn4b0s0ygYHh1Zbyh1HQ&H:=ID&SA=X&ved=0ahhUKEwjisbDSkabLAhXC114KHYkuA4EQ6AEIGTAB>, diakses pada 4 Maret 2016 Pukul 11.18 WIB
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/sunan_bonang, diakses pada 4 Maret 2016 Pukul 11.37 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Filateli, diakses pada tanggal 6 Maret 2016 Pukul 17.06 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Kesenian_Jakarta, diakses pada tanggal 6 Maret 2016 Pukul 17.08 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Lawu, diakses pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 18.14 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Semeru, diakses pada tanggal 5 Maret 2016 Pukul 18.24 WIB